

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Fokus penelitian ini adalah proses bagaimana terbentuknya pendidikan karakter didalam pencak silat .Informan penelitian ini adalah 7 pelatih pencak silat dan 2 orang siswa yang mengikuti pencak silat dan guru sekolah dengan pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun informan dipilih merupakan identifikasi kriteria subjek yaitu yang telah berada di tingkat jenjang sabuk biru dan sabuk hitam. Sabuk biru siswa telah menjadi kader muda dan pelatih muda yang telah banyak mendapatkan materi materi dari pencak silat itu sendiri. Dan sabuk hitam dimana siswa telah menjadi pendekar kepala atau pendekar utama dimana siswa sudah ahli didalam materi serta gerakan gerakan di dalam silat (Tabel 1) dan subjek pendukung siswa yang mengikuti ekstrakurikuler serta guru olahraga disekolah (Tabel 2). Sebelum terlibat dalam penelitian, semua informan telah menyatakan ketersediaannya melalui lembar *informend consent*.

Informan penelitian dalam penelitian ini terdiri dari pelatih pencak silat yang berbeda dalam setiap tingkatan sabuk.

Tabel 1. Demografi Informan Subjek Utama

Informan	Usia (Th)	Tingkatan sabuk	Status	Jenis Kelamin	Pendidikan
AS	17	Hijau	Pelatih	Lk	SMA
W	17	Hijau	Pelatih	Lk	SMA
S	20	Biru	Pelatih	Lk	SMA
SR	53	Hitam	Pelatih	Lk	S1
N	16	Hijau	Pelatih	Pr	SMA
AN	17	Biru	Pelatih	Lk	SMA
RA	16	Hijau	Pelatih	Pr	SMA

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan guru olahraga merupakan informan pendukung dalam penelitian ini, berikut data demografi informan :

Tabel 2. Demografi informan pendukung

Informan	Usia	Tingkatan Sabuk	Status	Jenis Kelamin	Pendidikan
RS	14	Kuning	Siswa	Lk	SMP
BY	14	Kuning	Siswa	Pr	SMP
H	43	-	Guru	Lk	S1

Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur kepada semua informan penelitian dengan panduan wawancara yang telah disusun. Serta melakukan observasi terkait kegiatan pencak silat yang dilakukan disekolah. Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti dalam waktu kurang lebih enam bulan, dengan waktu wawancara yang telah disepakati terlebih dahulu antara peneliti dengan informan, dengan waktu wawancara yang telah disepakati terlebih dahulu antara peneliti dengan informan. Wawancara dengan pelatih pencak silat dilakukan di sekolah dan dirumah informan, dan wawancara kepada siswa dilakukan di sekolah, sedangkan wawancara dengan guru di sekolah. Wawancara dilakukan dengan durasi 30-90 menit. Dengan tujuan wawancara untuk mengungkap data mengenai bagaimana proses implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Peneliti melakukan wawancara kepada informan pelatih pencak silat dengan panduan wawancara yang telah disusun dengan formasi pertanyaan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian, pedoman wawancara tersebut di lampirkan sebagai berikut

Tabel 3. Pedoman wawancara kepada guru silat

Indikator pendidikan karakter	Formasi Pertanyaan
1. Nilai-nilai karakter apa saja yang ada didalam pencak silat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah pencak silat seperti apa? 2. Bagaimana makna pencak silat? 3. Pesan-pesan pembelajaran apa yang di sampaikan di dalam pencak silat? 4. Seperti apa karakter yang digambarkan di dalam nilai-nilai pencak silat? 5. Karakter seperti apa yang dimunculkan di dalam nilai-nilai pencak silat? 6. Apa yang mendasari bapak untuk diadakannya pencak silat ini disekolah? 7. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter? 8. Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mendapatkan nilai nilai karakter itu?
2. Bagaimana upaya guru atau pelatih dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam kegiatan ini? 2. Bagaimana cara bapak mengajarkan atau memberitahukan nilai-nilai karakter ? 3. Bentuk pendekatan apa yang telah dilakukan dalam menerapkan makna pendidikan karakter didalam pencak silat? 4. Kegiatan pencak silat ini dilakukan berapa kali pak? 5. Menurut bapak sendiri apa pentingnya pendidikan karakter bagi anak didik? 6. Hasil yang dicapai bapak setelah mengajarkan pencak silat kepada peserta didik ini seperti apa? 7. Keinginan bapak kepada peserta didik seperti apa setelah mereka mengikuti pencak silat? 8. Ada perbedaan pengajaran tidak dari peserta laki-laki dan peserta perempuan?

Wawancara kepada informan (siswa) dilaksanakan peneliti dengan panduan

wawancara yang telah disusun sebelumnya siswa yang diwawancarai merupakan

siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan bagaimana prosesnya bisa mengikuti pencak silat tersebut. Formasi pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berikut pedoman wawancara dilampirkan:

Tabel 4. Pedoman wawancara siswa

Indikator pendidikan karakter	Formasi Pertanyaan
1. Nilai-nilai karakter apa saja yang ada didalam pencak silat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah pencak silat seperti apa? 2. Pesan-pesan pembelajaran apa yang di sampaikan di dalam pencak silat? 3. Disilat diajarkan cara seperti contohnya disiplin gitu nggak? 4. Bagaimana prosesnya kalau pelatih ngajarin seperti disiplin ? 5. Upaya-upaya apa yang dilakukan pelatih buat ngajarin bagaimana? 6. bentuk reaksi lingkungan adanya pencak silat?
2. Bagaimana upaya guru atau pelatih dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk pendekatan apa yang telah dilakukan dalam menerapkan makna pendidikan karakter didalam pencak silat? 2. Kegiatan pencak silat ini dilakukan berapa kali pak? 3. Ada perbedaan pengajaran tidak dari peserta laki-laki dan peserta perempuan?

Wawancara kepada informan (Guru Olahraga) dilaksanakan peneliti dengan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya proses wawancara dilakukan setelah guru sekolah telah menyelesaikan tugas disekolah, guru yang diwawancarai merupakan guru olahraga untuk menanyakan bagaimana pencak silat bisa dijadikan sebagai salah satu ekstrakurikuler yang ada disekolah ini . Formasi pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berikut pedoman wawancara dilampirkan:

Tabel 5. Pedoman wawancara Guru

Indikator pendidikan karakter	Formasi Pertanyaan
1. Nilai-nilai karakter apa saja yang ada didalam pencak silat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pesan-pesan pembelajaran apa yang di sampaikan di dalam pencak silat? 2. Seperti apa karakter yang digambarkan di dalam nilai-nilai pencak silat? 3. Karakter seperti apa yang dimunculkan di dalam nilai-nilai pencak silat? 4. Apa yang mendasari bapak untuk diadakannya pencak silat ini di sekolah? 5. Bagaimana respon lingkungan dalam menerapkan nilai nilai karakter 6. bentuk reaksi di lingkungan pencak silat? 7. Bagaimana sekitar dengan adanya nilai nilai pendidikan karakter dalam pencak silat?
2. Bagaimana upaya guru atau pelatih dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam kegiatan ini? 2. Bagaimana hubungan pihak sekolah dengan pengurus pencak silat? 3. Kegiatan pencak silat ini dilakukan berapa kali pak? 4. Menurut bapak sendiri apa pentingnya pendidikan karakter bagi anak didik?

Pelaksanaan pengambilan data penelitian dilakukan oleh peneliti pada semua informan dengan waktu yang berbeda-beda dan dengan variasi wawancara yang berbeda. Proses pengambilan data di sekolah juga dilakukan observasi mengenai bagaimana proses pencak silat tersebut dilakukan yang dilakukan dalam seminggu dua kali yaitu hari kamis dan hari sabtu pada jam 14.30 sampai jam 18.00 kegiatan yang dilakukan berupa latihan fisik dan materi catatan serta nasehat kepada para siswa. Berikut dilampirkan proses pengambilan data pada informan:

Tabel. 6 Proses pengambilan Data pada Informan

No	Informan	Waktu	Durasi waktu	Lokasi
1	AS	22 Mei 2019	54.30	Sekolah
2	W	21 Agustus 2019	48.50	Sekolah
3	S	21 Agustus 2019	47.21	Sekolah
4	SR	27 Mei 2019	53.45	Rumah Informan
5	N	21 Agustus 2019	38.52	Sekolah
6	AN	25 September 2019	45.53	Sekolah
7	RA	25 Septemeber 2019	50.30	Sekolah
8	RS	25 September 2019	36.40	Sekolah
9	BY	25 September 2019	33.45	Sekolah
10	H	25 September 2019	40.32	Sekolah

Analisis Data mengacu pada pedoman analisis data menurut Cresswell (2015) : (1) Peneliti mengolah dan mempersiapkan data (2) Membaca keseluruhan data dengan membangun pengetahuan umum (3) Menganalisis lebih detail dengan mengkode data. (4) Menerapkan proses pengkodean untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis (5) Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam laporan kualitatif (6) Melakukan interpretasi atau pemaknaan informasi. Keabsahan data atau validitas dalam penelitian kualitatif dapat di capai dengan menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai aspek, di antaranya sumber, metode, peneliti, dan teori (Moleong,2013). Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data.